

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola kejadian penyakit saat ini telah mengalami perubahan yang ditandai dengan transisi epidemiologi. Perubahan pola penyakit yang semula didominasi oleh penyakit infeksi beralih pada penyakit tidak menular (PTM). Perhatian dunia terhadap penyakit tidak menular semakin meningkat seiring dengan peningkatan frekuensi kejadiannya. Dua dari sepuluh penyebab utama kematian di dunia disebabkan oleh penyakit tidak menular, stroke dan penyakit jantung iskemik bahkan menjadi penyebab kedua teratas baik di negara maju maupun berkembang.

Data *World Health Organization* (WHO), menunjukkan bahwa penyakit tidak menular (PTM) membunuh 41 juta orang atau setara dengan 74% kematian terjadi di seluruh dunia. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia, kemudian diikuti oleh penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis dan diabetes. Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Kurang dari sepuluh orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikannya. Salah satu target global penyakit tidak menular adalah

menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2023).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia pada tahun 2018 menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, prevalensi ini diperoleh dengan mengukur tekanan darah yaitu jika tekanan darah $>140/90$ mmHg. Angka prevalensi ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 yaitu sebesar 25,8%. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki angka prevalensi tertinggi sebesar 44,13% diikuti oleh Jawa Barat sebesar 39,6% dan Kalimantan Timur sebesar 39,3% (Kemenkes RI, 2019). Pergeseran jenis penyakit penyebab kematian terbanyak di Indonesia dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular membuat peran Posbindu PTM menjadi sangat penting. Pada tahun 2021 di Indonesia terdapat 75.508 Posbindu PTM. Provinsi dengan jumlah Posbindu PTM terbanyak yaitu Jawa Timur dengan 10.432 Posbindu PTM dan terendah yaitu Kalimantan Utara (124 Posbindu PTM). Sedangkan Provinsi Jawa Barat sendiri menempati peringkat ke 3 terbanyak di Indonesia (7.274 Posbindu PTM) (Kementerian Kesehatan, 2021).

Cakupan pelayanan kesehatan di Provinsi Jawa Barat bagi penderita hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada tahun 2021 sebesar 34,5%. Prevalensi hipertensi pada pengukuran penduduk usia >18 tahun sebesar 39,6% meningkat dibandingkan hasil Tahun 2013 yang sebesar 29,4%. Kabupaten/Kota dengan cakupan pelayanan kesehatan penderita hipertensi tertinggi di Kota Bogor (101,9%) dan terendah di Kabupaten

Bandung (8,5%). Cakupan pelayanan kesehatan bagi penderita hipertensi di Kota Tasikmalaya dalam 10 besar (51,4%) (Dinkes Jawa Barat, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2022 hipertensi masuk dalam 10 besar penyakit tertinggi di Kota Tasikmalaya dan berada di urutan ketiga dengan jumlah kasus sebanyak 19.745 kasus. Kemudian berdasarkan data cakupan Standar Pelayanan Minimal Penyakit Tidak Menular atau SPM PTM penderita hipertensi yang sudah mencapai cakupan (100%) yaitu Puskesmas Karang Anyar, sedangkan puskesmas yang memiliki cakupan SPM PTM terendah di Kota Tasikmalaya yaitu Puskesmas Bantar, Puskesmas Bungursari, Puskesmas Cilembang, Puskesmas Karsanegara, dan Puskesmas Tamansari dengan rata-rata cakupan SPM PTM penderita hipertensi sebesar (32,97%) (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2023).

Dari data yang diperoleh Puskesmas Bantar merupakan salah satu dari 10 cakupan terendah dalam pelayanan SPM PTM pada penderita hipertensi dengan nilai persentase sebesar (36,32%) selama 3 tahun terakhir di Kota Tasikmalaya. Pada tahun 2020 Puskesmas Bantar menduduki peringkat ke-7 dengan nilai cakupan terendah dengan persentase (19,80%) dan pada tahun 2021 mengalami penurunan drastis dengan persentase sebanyak (13,96%), hal ini menyebabkan Puskesmas Bantar menduduki peringkat ke-1 terendah nilai cakupan SPM PTM di Kota Tasikmalaya.

Penyakit tidak menular (PTM) khususnya untuk penyakit hipertensi di Puskesmas Bantar menjadi salah satu yang tertinggi selama 3 tahun terakhir dengan menduduki peringkat ke-2. Penyakit hipertensi di Puskesmas Bantar

setiap tahunnya mengalami kenaikan, pada tahun 2020 sebanyak 881 kasus, tahun 2021 sebanyak 961 kasus dan tahun 2022 ada 2.506 kasus hipertensi yang terjadi di Puskesmas Bantar (Puskesmas Bantar, 2022).

Untuk mengurangi kasus hipertensi di Kota Tasikmalaya, Dinas Kesehatan kota Tasikmalaya melakukan upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dikembangkan oleh pemerintah pada tahun 2011 sesuai dengan rekomendasi WHO yaitu didirikannya pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (Posbindu PTM). Posbindu PTM merupakan upaya yang melibatkan peran serta masyarakat dalam melakukan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM yang dilakukan secara terpadu, rutin, dan berkala dibawah naungan Puskesmas. Kegiatan Posbindu PTM adalah mendeteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) meliputi merokok, konsumsi minuman beralkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, obesitas, stres, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol serta menindaklanjuti secara dini faktor risiko yang ditemukan melalui konseling kesehatan dan segera merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar. Kegiatan Posbindu PTM yang berjalan dengan baik akan memberi manfaat bagi masyarakat yaitu kemudahan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat tetap terjaga dengan baik dan terpantau secara optimal. Masyarakat yang tidak aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di Posbindu PTM, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit hipertensi akibat penurunan kondisi tubuh dikhawatirkan dapat berakibat fatal atau merusak target organ tertentu seperti

otak, ginjal, retina, jantung, pembesaran ventrikel kiri/ bilik kiri, gagal jantung kronis, kerusakan retina mata/kebutaan dan mengancam jiwa.

Puskesmas Bantar memiliki 6 Posbindu PTM, yaitu 3 Posbindu PTM yang terletak di Kelurahan Sukajaya, 2 Posbindu PTM yang terletak di Kelurahan Bantarsari dan 1 Posbindu PTM yang terletak di Kelurahan Sukamulya. Posbindu PTM sudah berjalan meskipun terdapat perbedaan jumlah sasaran dan kunjungan setiap bulannya di wilayah kerja Puskesmas Bantar yaitu dengan jumlah sasaran dan kunjungan bulan April 2023 sebanyak 128 orang dengan penderita hipertensi 52 orang, kemudian bulan Mei 2023 sebanyak 179 orang dengan penderita hipertensi 80 orang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor dalam pemanfaatan Posbindu PTM seperti, pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, tradisi, sarana dan prasarana, jarak tempat pelayanan, kondisi lingkungan, dukungan keluarga, teman/tetangga, kader dan petugas kesehatan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017), menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan pemanfaatan Posbindu PTM yaitu pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana kesehatan, jarak rumah dengan posbindu, pembinaan dari tenaga kesehatan, dukungan keluarga, tenaga kesehatan, kader, dan teman. Sedangkan hasil penelitian dari Ginting (2019), terdapat pengaruh pengetahuan, sikap, jarak tempuh dan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan Posbindu PTM, sedangkan dukungan tenaga kesehatan tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan Posbindu PTM.

Berdasarkan hasil survei awal terhadap 26 peserta Posbindu PTM dengan penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bantar menunjukkan bahwa masyarakat yang memanfaatkan Posbindu PTM cukup baik dengan persentase (67,94%), masyarakat yang memiliki pengetahuan masih kurang adalah (52,13%), masyarakat yang memiliki sikap kurang adalah (53,88%), masyarakat yang memiliki dukungan keluarga masih kurang yaitu (53,29%), sedangkan Posbindu PTM memiliki tingkat sarana dan prasarana yang baik yaitu (72,02%), masyarakat yang memiliki dukungan teman/tetangga yang baik adalah (75%), masyarakat yang memiliki dukungan kader dengan baik yaitu (92,78%) dan masyarakat yang memiliki dukungan petugas kesehatan dengan baik adalah (88,46%).

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM Bagi Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku pemanfaatan Posbindu PTM bagi penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bantar tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis bagaimana faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku pemanfaatan Posbindu PTM bagi penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemanfaatan Posbindu PTM bagi penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bantar tahun 2023.
- b. Untuk menganalisis hubungan antara sikap dengan perilaku pemanfaatan Posbindu PTM bagi penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bantar tahun 2023.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pemanfaatan Posbindu PTM bagi penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bantar tahun 2023.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis masalah pada faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM bagi Penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bantar Tahun 2023.

2. Lingkup Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Keilmuan penelitian ini adalah Ilmu Kesehatan Masyarakat, khususnya peminatan Promosi Kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Tempat dalam penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran pada penelitian ini adalah penderita hipertensi yang mengunjungi Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya.

6. Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan khususnya di peminatan Promosi Kesehatan mengenai perilaku masyarakat dalam pemanfaatan Posbindu PTM bagi penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, sebagai pedoman untuk menyusun kebijakan dalam menyusun strategi sistem pelayanan

kesehatan Posbindu PTM bagi Penderita Hipertensi di Kota Tasikmalaya.

b. Bagi UPTD Puskesmas Bantar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Puskesmas Bantar, sebagai pedoman untuk menyusun program kerja mengenai Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi masyarakat untuk memanfaatkan Posbindu PTM bagi penderita hipertensi dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman awal bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian Perilaku Pemanfaatan Posbindu PTM bagi penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya.